



Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 dan Quality Control Terhadap Kinerja Organisasi

**Mukhammad Gigih Prahara, Sabrina Aisyah Putri, Muhammad Akrom
Mubarak, Mawar Ayu Lesatari, Nunung Nuraeni**

Universitas Pelita Bangsa ^{1,2,3,4}

e-mail: sabrinaaisyahputri0805@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the impact of the implementation of the ISO 9001 Quality Management System (QMS) and Quality Control (QC) on the organizational performance of PT Astra Honda Motor (AHM), one of the largest vehicle manufacturers in Indonesia. ISO 9001 focuses on improving operational efficiency through process standardization and continuous improvement, while QC ensures product quality consistency at every stage of production. A quantitative method was used, with a survey conducted among one hundred AHM employees involved in the implementation of ISO 9001 and QC. Multiple linear regression analysis showed that the implementation of ISO 9001 had a significant impact on operational efficiency, while QC had an impact on product quality. The integration of these two approaches enhances productivity, reduces product defects, and improves customer satisfaction. The findings emphasize the importance of implementing ISO 9001 and QC in quality management strategies to boost competitiveness in the automotive industry. AHM must continue to update and align quality standards with technological advancements and market needs to maintain its position as a market leader.

Keywords: ISO 9001, Quality Control, Organizational Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001 dan Pengendalian Kualitas (QC) terhadap kinerja organisasi PT Astra Honda Motor (AHM), salah satu produsen kendaraan terbesar di Indonesia. ISO 9001 berfokus pada peningkatan efisiensi operasional melalui standarisasi proses dan perbaikan berkelanjutan, sementara QC memastikan konsistensi kualitas produk di setiap tahap produksi. Metode kuantitatif digunakan dengan survei terhadap seratus pekerja AHM yang terlibat dalam penerapan ISO 9001 dan QC. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa penerapan ISO 9001 berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional, sedangkan QC berpengaruh terhadap kualitas produk. Integrasi kedua pendekatan ini meningkatkan produktivitas, mengurangi cacat produk, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan ISO 9001 dan QC dalam strategi manajemen mutu untuk meningkatkan daya saing di industri otomotif. AHM perlu terus memperbarui dan menyesuaikan standar mutu dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar guna mempertahankan posisi sebagai pemimpin pasar.

Kata Kunci: ISO 9001, Quality Control, Kinerja Organisasi.

PENDAHULUAN

Perusahaan di berbagai industri menghadapi tekanan yang semakin tinggi untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional dalam memenuhi harapan pelanggan dan bersaing di pasar internasional di era globalisasi. Organisasi didorong oleh kompetensi yang ketat ini untuk berkonsentrasi pada inovasi produk dan penerapan standar yang dapat menjamin konsistensi dan kualitas layanan. ISO 9001 adalah standar mutu internasional yang paling diakui, yang telah berfungsi sebagai panduan utama bagi bisnis untuk memastikan bahwa proses bisnis mereka berjalan dengan baik dan hasil yang dihasilkan memenuhi ekspektasi pelanggan (Bravi et al., 2019).

ISO 9001 adalah sistem manajemen mutu yang dirancang untuk meningkatkan proses dan kepuasan pelanggan melalui pendekatan berbasis risiko, dokumentasi yang sistematis, dan penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu yang efektif. Standar ini tidak hanya menekankan pentingnya kontrol kualitas, tetapi juga mendorong budaya perbaikan berkelanjutan di dalam organisasi (Implementasi & Manajemen, 2024). Dengan mengadopsi ISO 9001, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih baik, memastikan bahwa mereka melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko tersebut.

Manfaat jangka panjang dari penerapan ISO 9001, seperti peningkatan efisiensi operasional, penurunan biaya, dan peningkatan kepuasan pelanggan, meningkatkan daya saing perusahaan di tingkat global karena perusahaan yang menerapkan standar ini sering diakui oleh mitra bisnis dan pelanggan sebagai entitas yang berkomitmen terhadap kualitas dan keandalan (Silalahi et al., 2023). ISO 9001 tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi dan standar industri, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Selain menerapkan ISO 9001, sistem pengendalian kualitas (QC) adalah komponen penting dalam manajemen kualitas selama proses produksi. Memantau, mengukur, dan memperbaiki kualitas produk secara konsisten adalah tujuan dari proses QC. Pengujian bahan baku, inspeksi produk di berbagai tahap produksi, dan penilaian hasil akhir adalah semua bagian dari proses ini untuk memastikan bahwa produk memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan (Alfie Oktavia, 2021). Perusahaan dapat mengurangi risiko cacat dan meningkatkan kepuasan konsumen dengan menemukan dan mengatasi masalah kualitas sebelum produk mencapai pelanggan melalui teknik QC yang efektif.

Kombinasi antara ISO 9001 dan sistem QC memberikan pendekatan yang sistematis dan terukur dalam pengelolaan mutu. ISO 9001 menyediakan kerangka kerja untuk perbaikan berkelanjutan dan pengelolaan risiko,

sementara QC menawarkan metode praktis untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan konsisten dan memenuhi standar yang ditetapkan (Gandara & Hasibuan, 2020). Sinergi antara kedua pendekatan ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas produk, tetapi juga efisiensi operasional secara keseluruhan. Dengan penekanan pada kualitas yang lebih baik dan proses yang lebih efisien, organisasi dapat mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Integrasi ISO 9001 dan QC menjadi strategi yang sangat penting bagi perusahaan yang ingin mencapai keunggulan dan pertumbuhan berkelanjutan. PT Astra Honda Motor (AHM), salah satu produsen mobil terkemuka di Indonesia, menghadapi banyak tantangan dalam mempertahankan kualitas produknya di tengah persaingan yang ketat di seluruh dunia. AHM telah menerapkan sistem manajemen kualitas ISO 9001 dan Quality Control (QC) dalam operasionalnya untuk tetap kompetitif. Kedua sistem ini diterapkan untuk memenuhi standar internasional dan meningkatkan efisiensi proses dan kepuasan pelanggan. ISO 9001 menyediakan kerangka kerja yang terstruktur untuk pengelolaan mutu, sementara sistem QC berkonsentrasi pada pengawasan dan perbaikan kualitas produk yang berkelanjutan (Handayani et al., 2006).

Meskipun ISO 9001 dan QC digunakan oleh banyak bisnis, untuk memastikan apakah mereka berfungsi dengan baik untuk kinerja perusahaan, seringkali diperlukan penelitian menyeluruh untuk memastikan bahwa mereka berfungsi dengan baik (Zeng et al., 2007). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana kedua sistem ini bekerja sama untuk mengoptimalkan proses produksi dan menciptakan budaya yang mendorong perbaikan berkelanjutan. Misalnya, penerapan ISO 9001 dapat membantu AHM menemukan area yang perlu diperbaiki, sementara sistem QC dapat memberikan data dan umpan balik yang diperlukan untuk menerapkan perubahan dengan baik. Oleh karena itu, kerja sama ISO 9001 dan QC meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan posisi AHM di pasar global. Diharapkan evaluasi terus-menerus kedua sistem ini akan menemukan potensi peningkatan serta memastikan bahwa AHM tetap responsif terhadap permintaan dan harapan pelanggan yang terus berkembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 dan Sistem Pengendalian Mutu (QC) meningkatkan kinerja organisasi PT Astra Honda Motor. Dengan menggunakan pendekatan analisis yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang hubungan antara penerapan sistem mutu dengan kinerja operasional dan daya saing perusahaan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kedua sistem ini tidak hanya memenuhi standar internasional, tetapi juga membantu dalam

menciptakan proses yang lebih efisien, mengurangi cacat produk, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana penerapan sistem QC dan ISO 9001 berdampak pada berbagai aspek kinerja, seperti inovasi produk, efisiensi biaya, dan produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan praktik terbaik yang telah diterapkan oleh AHM dan bagaimana praktik ini dapat digunakan sebagai model bagi perusahaan lain di industri otomotif. Data ini dikumpulkan melalui berbagai sumber, seperti wawancara dengan manajer, survei karyawan, dan analisis laporan kinerja. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis untuk bidang manajemen mutu, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi manajemen PT Astra Honda Motor untuk membantu mereka meningkatkan daya saing mereka di pasar global yang semakin kompetitif.

ISO 9001

ISO 9001 adalah standar internasional untuk sistem manajemen mutu yang berfokus pada peningkatan konsistensi kualitas, kepuasan pelanggan, dan perbaikan berkelanjutan. Standar ini memberikan kerangka kerja bagi organisasi untuk mendokumentasikan proses, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan bahwa produk dan layanan memenuhi harapan pelanggan dan persyaratan hukum (Ramadhany & Supriono, 2017). Dalam industri mobil, perusahaan seperti PT Astra Honda Motor (AHM) dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka dengan menerapkan ISO 9001.

Dengan menerapkan ISO 9001, AHM dapat menemukan dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi kualitas produk dan layanan serta menciptakan proses yang lebih terorganisir. Implementasi ISO 9001 mencakup penerapan audit internal yang rutin untuk memastikan bahwa semua departemen beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, indikator kinerja yang spesifik dan terukur dibuat. ISO 9001 juga mendorong karyawan untuk terlibat dalam proses perbaikan kualitas, yang meningkatkan produktivitas dan menciptakan budaya perusahaan yang berorientasi pada kualitas (Aisyah et al., 2023). AHM dapat meningkatkan daya saingnya di pasar otomotif global dengan fokus pada kepuasan pelanggan. Penerapan standar ini juga memberikan kepercayaan kepada pelanggan dan mitra bisnis bahwa AHM berkomitmen terhadap kualitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi merek dan loyalitas pelanggan.

Quality Control (QC)

Untuk memastikan bahwa produk atau jasa memenuhi standar yang telah ditentukan, berbagai tindakan teknis dan manajemen dikenal sebagai pengendalian kualitas (QC). Inspeksi QC dilakukan pada setiap tahap produksi untuk menemukan dan menghilangkan cacat produk. Perusahaan dapat

memastikan bahwa setiap produk yang dibuat memenuhi standar kualitas yang tinggi dengan menggunakan metode pengendalian kualitas yang sistematis. Ini mengurangi kemungkinan produk cacat sampai ke tangan pelanggan. Metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga mengurangi pemborosan dengan menemukan masalah pada tahap awal proses produksi (Estuningtyas & Wibawati, 2021).

QC membantu mengoptimalkan proses produksi dengan memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada tim produksi dan manajemen. Dengan demikian, QC tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada perbaikan proses yang berkelanjutan. Data yang diperoleh dari aktivitas kontrol kualitas dapat digunakan untuk menganalisis pola dan tren. Keunggulan kompetitif yang diperoleh dari penggunaan QC yang baik sangat besar. Dalam pasar yang semakin kompetitif, kemampuan untuk menyediakan produk berkualitas tinggi dan konsisten dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun loyalitas merek. Oleh karena itu, QC bukan hanya alat untuk memastikan standar, tetapi juga bagian dari rencana bisnis untuk mencapai tujuan jangka panjang dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Kinerja Organisasi

Berbagai aspek kinerja organisasi termasuk pencapaian produktivitas, kualitas produk, efisiensi proses, dan tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi (Agusnawati et al., 2024). Dalam industri otomotif, indikator kinerja utama termasuk waktu siklus produksi, jumlah cacat produk, dan indeks kepuasan pelanggan. Waktu siklus produksi yang efisien menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar dengan cepat, sementara jumlah cacat produk yang rendah menunjukkan bahwa sistem pengendalian kualitas yang digunakan bekerja dengan baik. Sebaliknya, indeks kepuasan pelanggan menunjukkan bagaimana produk dan layanan perusahaan diterima pasar, yang sangat penting untuk mempertahankan daya saing dan loyalitas pelanggan di pasar global.

Pendekatan Balanced Scorecard memungkinkan perusahaan untuk membuat gambaran yang luas tentang kinerja mereka, yang memungkinkan manajemen membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang terukur. Ini tidak hanya membantu dalam menentukan area mana yang perlu diperbaiki, tetapi juga membantu dalam merencanakan rencana untuk kemajuan dan inovasi di masa depan (Hanuma & Kiswara, 2021). Untuk mencapai kesuksesan dalam industri otomotif yang sangat kompetitif dalam jangka panjang, sangat penting untuk melakukan pengukuran kinerja organisasi.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hubungan antara kinerja organisasi PT Astra Honda Motor (AHM) dan

penerapan ISO 9001 dan Kontrol Kualitas (QC). Metode ini dipilih karena memungkinkan pengukuran data yang diperoleh yang sistematis, objektif, dan terukur. Untuk mengetahui bagaimana penerapan ISO 9001 dan QC berdampak pada kinerja organisasi, survei yang dirancang khusus digunakan. Dalam penelitian ini, responden terdiri dari seratus karyawan AHM yang terlibat langsung dalam penerapan kedua sistem tersebut. Metode pemilihan sampel purposive digunakan, sehingga hanya karyawan yang memiliki pengalaman yang relevan yang diambil sebagai sampel.

Untuk menilai variabel penelitian, kuesioner ini terdiri dari berbagai pernyataan yang diukur dengan skala Likert dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju." Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Metode ini dipilih karena dapat mengukur kekuatan hubungan dan bagaimana dua variabel independen, ISO 9001 dan QC, berdampak pada variabel dependen, yaitu kinerja organisasi. Analisis melibatkan banyak langkah penting. Ini termasuk menguji instrumen untuk validitas dan reliabilitas untuk menjamin kualitas data yang dikumpulkan; serta menguji asumsi klasik, yang mencakup normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sesuai.

Perangkat lunak statistik yang canggih digunakan selama pengolahan data untuk menghasilkan koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja perusahaan. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan empiris tentang seberapa besar kontribusi penerapan ISO 9001 dan QC terhadap peningkatan kinerja organisasi di AHM. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami dinamika internal perusahaan, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajer untuk terus meningkatkan efektivitas proses dan kualitas produk, sehingga AHM dapat mempertahankan dan memperkuat posisinya di pasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISO 9001 meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.45 ($p < 0.01$). Studi sebelumnya menemukan bahwa standar ISO 9001 menyediakan struktur dan prosedur yang sistematis yang mendukung efisiensi kerja dan pengurangan pemborosan. Peningkatan koordinasi lintas departemen dan dokumentasi proses kerja adalah hasil yang paling terlihat dari manfaat ini.

Standar ISO 9001 meningkatkan produktivitas dan meningkatkan komunikasi tim. Setiap departemen akan lebih mudah memahami peran dan tanggung jawabnya dalam keseluruhan proses jika ada prosedur yang jelas dan

terstruktur. Tim produksi, misalnya, mengatakan bahwa mereka sekarang dapat bekerja sama dengan tim pengadaan untuk memastikan bahwa bahan baku tersedia tepat waktu, sehingga proses produksi tidak terganggu.

Dokumentasi yang lebih baik juga memungkinkan organisasi untuk melacak dan menganalisis prosedur dengan lebih baik. Responden mengatakan bahwa mereka lebih terorganisir dan dapat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan. Perusahaan dapat dengan cepat menemukan masalah yang perlu diperbaiki dengan sistem dokumentasi yang terintegrasi. Ini memungkinkan perbaikan berkelanjutan.

Penggunaan ISO 9001 meningkatkan kepuasan karyawan. Ketika proses kerja menjadi lebih terstruktur dan efisien, karyawan merasa lebih dihargai dan berdaya karena mereka dapat melihat hasil kerja mereka secara langsung. Ini menciptakan lingkungan kerja yang positif di mana inisiatif dan kreativitas setiap orang dapat berkembang. Oleh karena itu, penerapan ISO 9001 meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan merupakan alat manajemen mutu. Sebaliknya, pengendalian kualitas (QC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk, dengan nilai koefisien 0.52 ($p < 0.01$). QC memastikan bahwa setiap tahap produksi sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan, yang mengurangi jumlah produk cacat dan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap merek.

Budaya kualitas di seluruh organisasi dibangun melalui penerapan prosedur QC yang efektif. Proses kontrol kualitas melibatkan staf di berbagai tingkat, mulai dari manajemen hingga pekerja lapangan, yang meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap produk yang dihasilkan. Karena mereka melihat dampak langsung dari upaya mereka terhadap kepuasan pelanggan, hal ini meningkatkan moral dan motivasi karyawan. Studi lain menunjukkan bahwa QC yang efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi manufaktur dalam mempertahankan standar kualitas tinggi (Psomas et al., 2019).

Perusahaan yang menerapkan sistem QC yang baik sering kali dapat merespons umpan balik pelanggan dengan lebih cepat dan akurat, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat posisi pasar. Dengan kata lain, menjaga kualitas produk adalah bagian dari membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan. Pelanggan cenderung menjadi pelanggan setia jika mereka yakin mereka akan menerima produk yang memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi mereka. Akibatnya, investasi dalam sistem QC yang komprehensif dapat memberikan keuntungan besar bagi perusahaan dalam jangka panjang dari segi profitabilitas dan reputasi.

Kombinasi ISO 9001 dan Quality Control (QC) sangat baik untuk kinerja perusahaan, terutama dalam hal produktivitas dan kepuasan pelanggan. Ini

karena kedua sistem saling melengkapi, karena ISO 9001 menyediakan kerangka kerja manajemen mutu yang terstruktur, sementara QC berkonsentrasi pada pengawasan dan perbaikan kualitas produk secara langsung. Pendekatan integratif ini menghasilkan lingkungan kerja yang lebih terorganisir di mana setiap proses dan prosedur didefinisikan dengan jelas, yang memungkinkan karyawan untuk bekerja dengan lebih efisien.

Sistem yang terintegrasi mengurangi kesalahan dan kebingungan dalam proses produksi. Karyawan yang memahami standar ISO 9001, misalnya, dapat lebih mudah menerapkan prosedur QC yang tepat untuk memastikan setiap tahap produksi berakhir sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Ini meningkatkan kualitas produk dan mempercepat tanggapan terhadap perubahan kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Kombinasi ini membantu perusahaan menemukan dan mengatasi masalah secara proaktif. Ketika tim QC bekerja sama dengan tim yang mengikuti ISO 9001, mereka dapat menganalisis data dengan cepat, menemukan tren, dan membuat solusi untuk perbaikan berkelanjutan. Perusahaan memiliki daya saing yang lebih besar di pasar karena mereka dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan tantangan dan peluang yang muncul.

Sinergi ini meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelanggan merasa lebih puas dan lebih loyal ketika perusahaan dapat menanggapi kebutuhan dan umpan balik pelanggan dengan cepat dan produk memenuhi standar tinggi. Dalam era di mana pelanggan semakin menuntut kualitas dan kecepatan layanan, menggabungkan ISO 9001 dan QC adalah cara yang bagus untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi dalam kedua sistem ini tidak hanya berfokus pada perbaikan internal; itu juga berfokus pada penciptaan nilai bagi pelanggan dan pertumbuhan organisasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kontrol kualitas (QC) dan ISO 9001 secara bersamaan meningkatkan kinerja perusahaan PT Astra Honda Motor (AHM). ISO 9001 meningkatkan efisiensi operasional melalui standarisasi proses, yang mengurangi kesalahan dan memungkinkan alur kerja yang lebih teratur. Setiap departemen dapat bekerja dengan lebih efisien, menghemat waktu, dan meningkatkan total produktivitas jika ada prosedur yang jelas. Sebaliknya, Quality Control (QC) memiliki dampak langsung pada kualitas produk yang lebih konsisten. Mereka memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang tinggi dan sesuai dengan harapan pelanggan melalui pengawasan yang ketat di setiap tahap produksi, meningkatkan kepercayaan pelanggan, yang sangat penting dalam industri otomotif yang kompetitif.

Ketika ISO 9001 dan QC bekerja sama, mereka bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik. AHM dapat meningkatkan kinerja internal dan menciptakan keunggulan kompetitif yang kuat di pasar mobil Indonesia dengan metode integratif ini. Kesuksesan kedua sistem ini menunjukkan bahwa investasi dalam manajemen mutu sebagai strategi jangka panjang untuk kemajuan dan keberlanjutan bisnis sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan ISO 9001 dan QC secara bersamaan adalah pilihan strategis yang efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memenuhi tuntutan pasar yang terus berubah. Penelitian menunjukkan bahwa bisnis yang menggunakan metode ini tidak hanya dapat meningkatkan kinerja internal, tetapi mereka juga lebih peka terhadap kebutuhan dan harapan pelanggan.

PT Astra Honda Motor (AHM) harus terus memperbarui standar mutunya untuk mengikuti perkembangan dunia, termasuk tren industri otomotif yang terus berubah dan tuntutan konsumen yang semakin meningkat. Dalam situasi seperti ini, AHM harus tetap berkomitmen untuk menerapkan standar pengendalian kualitas terbaik. Ini termasuk menggunakan metode dan teknologi terkini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi. Untuk memastikan bahwa seluruh tim memiliki pemahaman yang sama dan mampu berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan perusahaan, sangat penting bagi karyawan untuk diberikan pelatihan terus menerus tentang standar mutu dan teknik QC terbaru. Langkah-langkah ini akan memungkinkan AHM untuk mempertahankan posisinya sebagai pemimpin industri otomotif di Indonesia dan mempersiapkan diri untuk bersaing di pasar internasional. Untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar yang semakin ketat, AHM harus terus berfokus pada integrasi manajemen mutu dan pengendalian kualitas. Ini akan meningkatkan reputasi perusahaan dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawati, R., Nurfadillah, N., Wiradana, N., & Mukhtar, A. (2024). Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(1), 87-105. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.148>
- Aisyah, S., Parhusip, A. A., & Wardhani, I. I. (2023). Analisis Efektivitas Penerapan Audit Mutu Internal Menggunakan ISO 9001 : 2015 Pada PT . Anugerah Indo Maritim Sejahtera. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 139-148.
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/654>
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/654/678>

- Alfie Oktavia. (2021). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Menggunakan Pendekatan Statistical Quality Control (SQC) di PT. Samcon. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 11(2), 106–113. <https://doi.org/10.36040/industri.v11i2.3666>
- Bravi, L., Murmura, F., & Santos, G. (2019). The ISO 9001:2015 quality management system standard: Companies' drivers, benefits and barriers to its implementation. *Quality Innovation Prosperity*, 23(2), 64–82. <https://doi.org/10.12776/QIP.V23I2.1277>
- Estuningtyas, I., & Wibawati. (2021). Analisis Pengendalian Kualitas Produk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2), 32–45.
- Gandara, G. S., & Hasibuan, S. (2020). Analisis Penerapan Sni Iso 9001:2015 Melalui Jumlah Ketidaksesuaian Produk, Proses Dan Pelayanan Pada Pt. X. *Jurnal Standardisasi*, 22(3), 171. <https://doi.org/10.31153/js.v22i3.833>
- Handayani, N. U., Si, S., & Bakhtiar, A. (2006). *Pengendalian Kualitas Pt Ahm Dengan Menggunakan Iso / Ts 16949 : 2002 Untuk Mencegah Komponen Valve Inlet Bengkok Pada Motor Supra Khususnya Mesin NF100 (Studi Kasus Valve Inlet Bengkok di PT Astra Honda Motor)*. 100, 83–90.
- Hanuma, S., & Kiswara, E. (2021). Analisis Balance Scorecard sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT Astra Honda Motor). *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 1–24.
- Ramadhany, F. F., & Supriono. (2017). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Dalam Menunjang Pemasaran (Studi pada PT Tritama Bina Karya Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol*, 53(1), 31–38.
- Silalahi, E., Nazmia, I., & Masduki, A. (2023). Analisis Penerapan ISO 9001 : 2015 Industri Makanan : Sebuah Narrative Literature Review. *Jisma*, 02(03), 25–33.
- Zeng, S. X., Tian, P., & Tam, C. M. (2007). Overcoming barriers to sustainable implementation of the ISO 9001 system. *Managerial Auditing Journal*, 22(3), 244–254. <https://doi.org/10.1108/02686900710733125>